

PENGARUH *PERFORMANCE ASSESSMENT* BERBASIS *PEER ASSESSMENT* TERHADAP KETERAMPILAN PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X DI SMK

Silmi Lis'yanah¹, Sudiyanto², Nurhasan Hamidi^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
Lisyanahsilmi32@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to obtain information regarding the finding of the effect of peer assessment based performance assessment on skill in Accounting learning of grade X students at Vocational High School. This research used the quasi experimental research method with nonequivalent control group design. Its population was all of the students in Grade X of Accounting Expertise Program of Vocational High School. Random sampling was used to determine its samples. The samples consisted of the students in Grade X of Accounting Program 1 as experimental class and Grade X of Accounting Program 2 as control class. The data of the research were collected through test was used to collect the data of Accounting skill and observation was used to observe the learning process whether it was suitable with the lesson plans. The data of the research were analyzed by using the independent sample T-test. The result of the research shows that peer assessment based performance assessment has effected on skill in Accounting learning at Vocational High School as indicated by the result of the hypothesis testing where value of sig. (2 tailed) < 0.05 was 0.022. It was also proved by the Accounting skill N-Gain where the N-gain of the experimental class was higher on average than of the control class.

Keywords: *performance assessment, peer assessment, teacher assessment, skill*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi adanya pengaruh *performance assessment* berbasis *peer assessment* terhadap keterampilan pada pembelajaran akuntansi siswa kelas X di SMK. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa akuntansi di SMK. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes untuk data keterampilan akuntansi dan observasi untuk pengamatan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Analisis data menggunakan *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *performance assessment* berbasis *peer assessment* terhadap keterampilan pada pembelajaran akuntansi siswa kelas X di SMK. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji hipotesis bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 yaitu sebesar 0,022. Selain itu dibuktikan dengan hasil N-Gain mengenai keterampilan akuntansi siswa dalam pembelajaran akuntansi di kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol.

Kata kunci: *performance assessment, peer assessment, teacher assessment, keterampilan*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara pendidik, siswa, dan sumber belajar sehingga terlaksananya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan komponen pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran yang inovatif, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi serta metode penilaian disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Hosnan (2014: 18) menjelaskan bahwa pembelajaran harus bertumpu pada komponen pembelajaran yang saling berkaitan dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Pembelajaran harus dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi siswa yang dimilikinya, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Fenomena menunjukkan selama ini hasil belajar pada ranah psikomotorik pembelajaran akuntansi yaitu keterampilan akuntansi siswa di SMK masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas X Akuntansi yang berjumlah 42 siswa, bahwa tingkat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran akuntansi dasar yaitu 75 belum mencapai 50%. Rendahnya hasil belajar keterampilan akuntansi siswa dapat disebabkan di antaranya kurangnya perhatian siswa terhadap pendidik yang sedang menjelaskan materi pelajaran, model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi, dan teknik penilaian yang belum melibatkan siswa. Proses pembelajaran akuntansi dalam latihan dan praktek mempunyai peranan

yang penting untuk dapat menguasai dan memahami mata pelajaran akuntansi, sehingga keterampilan yang dimiliki siswa dapat digunakan sebagai bekal dalam pembelajaran akuntansi selanjutnya.

Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari hasil penilaian. Mardapi (2012: 12) mengungkapkan bahwa penilaian dan pembelajaran merupakan hal yang saling terkait. Sistem penilaian yang baik mendorong pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran lebih baik. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran sehingga diperlukan perbaikan dalam sistem penilaian. Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena penilaian adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik dan siswa dari serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian dalam pembelajaran akuntansi pada kurikulum 2013 tidak hanya mencakup aspek kognitif saja melainkan juga aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Penerapan penilaian pada aspek keterampilan dalam pembelajaran akuntansi salah satunya adalah *performance assessment* (penilaian kinerja). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mania (2014: 127) bahwa *performance assessment* merupakan penilaian melalui penugasan dan siswa diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman, menerapkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam konteks sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan. *Performance assessment* dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka perlu pahami dan mampu melakukan sehingga

menghasilkan karya (produk) atau menunjukkan penerapan pengetahuan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SMK, metode pembelajaran yang saat ini diterapkan metode pembelajaran yang aktif sehingga menuntut siswa harus aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dalam proses penilaian. Namun di sisi lain, penilaian hanya dilakukan oleh pendidik dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses penilaian. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat dalam perumusan tujuan pembelajaran dan siswa tidak peduli dalam proses penilaian. Kondisi seperti ini akan memengaruhi seluruh kegiatan proses pembelajaran dan siswa tidak bertanggungjawab atas proses pembelajaran yang dilakukannya sehingga siswa tidak mengupayakan untuk memperbaiki proses belajarnya yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar terutama pada aspek keterampilan akuntansi. Menurut Arifin (2014: 5) dalam keputusan penilaian dapat dibuat oleh pendidik dengan siswa (*peer assessment*) atau dirinya sendiri (*self assessment*). Mengatasi kondisi tersebut, pendidik bisa menerapkan *performance assessment* atau penilaian kinerja berbasis *peer assessment* atau penilaian teman.

Peer assessment adalah suatu penilaian yang melibatkan siswa dalam menilai temannya mengenai produk atau kinerja berdasarkan kriteria yang diinginkan atau kegiatan siswa yang telah terlibat dalam menentukannya. Penerapan *Peer assessment* memungkinkan siswa saling memberikan umpan balik yang bernilai sehingga mereka bisa belajar dan saling mendukung. *Peer*

assessment memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Aspek yang dinilai oleh siswa melalui penilaian antar siswa lain harus jelas;
- 2) Menentukan dan menetapkan prosedur yang digunakan dalam penilaian antar siswa;
- 3) Menentukan bagaimana mengolah nilai hasil penilaian antar siswa;
- 4) Memberikan umpan balik atas hasil penilaian antar siswa.

Penilaian sebagai media yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan melibatkan siswa secara langsung. Penilaian untuk mengetahui dalam berbagai hal kompetensi siswa seperti kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian secara *performance assessment* berbasis *peer assessment* dapat meningkatkan keterampilan siswa, sehingga siswa terlibat secara langsung aktif dalam proses pembelajaran. *Performance assessment* berbasis *peer assessment* digunakan bagi pendidik bukan sekedar nilai akhir tetapi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menerapkan pengetahuan dan keterampilan, melibatkan siswa dalam penilaian kinerja mereka sendiri (Anggereni, 2014: 45-46).

Penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan akuntansi siswa. Hal tersebut sejalan dengan Mariah (2016), bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada penerapan *performance assessment* berbasis *peer and self assessment* terhadap aktivitas belajar dan keterampilan laboratorium dengan dibuktikan aktivitas belajar siswa dan keterampilan

laboratorium kelas eksperimen untuk tiap-tiap aspek lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, hasil penelitian Tiharita & Noviana (2016) bahwa terdapat pengaruh penerapan penilaian otentik terhadap peningkatan keterampilan akuntansi siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Zahroul (2015) menunjukkan bahwa penerapan penilaian teman sejawat pada perkuliahan Kajian IPS SD dapat meningkatkan aktivitas keterampilan sosial dan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi adanya pengaruh dalam penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* terhadap keterampilan pada pembelajaran akuntansi.

Performance assessment (penilaian kinerja) adalah suatu penilaian yang menuntut siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu dengan melakukan atau menghasilkan sesuatu. *Performance assessment* menurut Hakim & Nuraida (2016: 3) merupakan suatu penilaian yang memperoleh dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk melalui penugasan sesuai kriteria yang diinginkan. Selanjutnya, menurut Stiggins dalam (Atac, 2012: 10) penilaian kinerja adalah penilaian belajar siswa yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan maupun produk. Majid (2006: 88) menyatakan bahwa *performance assessment* merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi di mana siswa diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan dalam berbagai macam konteks.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesis bahwa *performance assessment* adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan.

Peer assessment (penilaian teman sejawat) merupakan teknik penilaian hasil belajar yang berpusat melibatkan siswa. *Peer assessment* menurut Topping (Karami & Rezaei, 2015) adalah sebagai suatu teknik penilaian yang memiliki aturan kepada siswa dalam menentukan tingkat, nilai, maupun kualitas produk atau hasil kinerja siswa lainnya. Menurut Falcihkov (Spiller, 2012: 10) *peer assessment* adalah sebuah proses yang menuntut siswa untuk memberikan masukan atau nilai bagi temannya pada produk atau kinerja berdasarkan kriteria keunggulan produk dan kegiatan yang siswa mungkin telah terlibat dalam menentukannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesis bahwa *performance assessment* berbasis *peer assessment* merupakan suatu penilaian yang dilakukan dalam melibatkan siswa untuk menilai hasil kinerja siswa lain yang berada dalam satu kelas agar dapat memperoleh tujuan tertentu dan memberikan umpan balik, dengan menilai kemampuan dalam keterampilan belajar siswa melalui penugasan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Fungsi *performance assessment* menurut Suharsimi (2003: 20) terdiri dari: fungsi selektif digunakan untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswa, fungsi diagnostik digunakan untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan). Karena ini sangat penting untuk menemukan sebab-sebab kesulitan belajar siswa, fungsi sebagai penem-

patan digunakan untuk menentukan kelompok siswa berdasarkan minat, bakat, kemampuan siswa yang sama sehingga siswa tidak mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan fungsi sebagai pengukur keberhasilan digunakan untuk mengukur kompetensi siswa yang telah menentukan tujuan tertentu. Menurut Wahyuni (2012: 15) bahwa fungsi *peer assessment* digunakan untuk mengukur kompetensi secara mandiri dan mengungkapkan keterampilan, kebiasaan belajar, sikap, minat, motivasi dan apresiasi oleh siswa. Beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa fungsi *performance assessment* berbasis *peer assessment* merupakan penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan untuk meraih fungsi tersebut, haruslah yang melibatkan siswa dengan menilai tugas kinerjanya dan membantu untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif, maka lingkungan belajar di kelas harus mendukung. Siswa merasa nyaman dan percaya satu sama lain untuk memberikan umpan balik yang jujur dan konstruktif.

Menurut Anix (2018) karakteristik *performance assessment* yaitu tugas berorientasi pada kegiatan praktik, dan menggunakan rubrik untuk menilai keterampilan tingkat tinggi dalam memecahkan masalah, mengevaluasi dan berkreasi. Karakteristik dalam *peer assessment* (penilaian teman) menurut Kunandar (2013: 142) adalah: Aspek yang mau dinilai oleh siswa melalui penilaian antar siswa harus jelas;
Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian antar siswa,

misalnya dengan daftar cek atau skala;
Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian antar siswa;
Membuat kesimpulan hasil penilaian antar siswa.

Beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa *performance assessment* berbasis *peer assessment* memiliki karakteristik yaitu penilaian yang menuntut siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai keterampilan dan kompetensi yang menghasilkan sesuatu melalui tugas sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. *Performance assessment* berbasis *peer assessment* dengan menggunakan rubrik penilaian sesuai dengan kriteria-kriteria penilaian sehingga siswa saling memberikan umpan balik yang bernilai dalam menilai keterampilan siswa melalui tugas kinerjanya. Penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan akuntansi dalam pembelajaran utama pada pembelajaran akuntansi.

Menurut Goetz dalam (Sudrajat, 2008) keterampilan adalah latihan yang dilakukan berulang-ulang akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada penguasaan keterampilan. Keterampilan menurut Hamzah (2005: 130) adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan fisik dan mental, seperti memberikan kesempatan siswa untuk melakukan praktek pada pengawasan terarah bimbingan dan memberikan penilaian terhadap usaha siswa. Akuntansi menurut Kieso & Weygant (2015: 2) adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Beberapa

pendapat di atas dapat disintesis bahwa keterampilan akuntansi merupakan kemampuan siswa dalam melakukan tugas pada mata pelajaran akuntansi yang sangat penting dimiliki oleh siswa karena materi di dalam mata pelajaran akuntansi tidak hanya bersifat teori maupun konsep tetapi juga bersifat aplikatif sehingga untuk memahami akuntansi siswa perlu banyak melakukan praktek serta latihan secara berulang-ulang.

Tinggi rendahnya keterampilan akuntansi siswa terdapat faktor yang memengaruhi keterampilan akuntansi menurut Syah (2014: 129) terdapat dua faktor adalah berupa faktor intern yaitu bawaan dari individu itu sendiri, terdapat juga berupa faktor ekstern yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern dapat menyebabkan timbulnya suatu gangguan aktivitas belajar dikarenakan individu melakukan hubungan atau interaksi dengan lingkungan di sekitar dirinya. Gangguan Aktivitas belajar tersebut dapat mengakibatkan keterampilan akuntansi yang dicapai kurang optimal. Keterampilan akuntansi yang kurang optimal tentu tujuan belajar juga tidak dapat tercapai. Faktor ekstern di antaranya media pembelajaran yang kurang berinovasi, kompetensi guru, dan teknik penilaian pada pembelajaran.

Faktor yang memengaruhi keterampilan akuntansi menurut Yana (2015: 575) adalah keterampilan akuntansi dibutuhkan pemahaman, kecermatan, dan ketelitian dalam menganalisa setiap kejadian yang terjadi di sebuah perusahaan pada mata pelajaran akuntansi. Kemampuan penguasaan materi yang rendah mengakibatkan keterampilan akuntansi rendah sehingga

siswa kesulitan dalam menganalisis transaksi, mengidentifikasi transaksi, dan kurang teliti dalam mencatat data transaksi.

Menurut Anggraini, Djaja, & Kartini (2014: 2) bahwa keterampilan akuntansi siswa memiliki indikator, yaitu: menggolongkan dan mencatat data transaksi keuangan, menghitung hasil dari laporan keuangan yang telah disusun dengan cepat dan benar, menyimpulkan hasil, dan mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Selanjutnya, Setiawati (2018: 3) menyatakan komponen keterampilan akuntansi yaitu menganalisis bukti-bukti transaksi dan bukti kejadian, mengumpulkan informasi tentang bukti-bukti dan bukti kejadian, mengidentifikasi bukti-bukti transaksi dan kejadian sesuai dengan kelompoknya, menyimpulkan dan mencatat hasil analisis dan identifikasi bukti-bukti transaksi dan bukti kejadian.

Kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah posting buku besar dan menyusun neraca saldo perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Adapun tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar posting buku besar dan menyusun neraca saldo perusahaan jasa dan perusahaan dagang adalah siswa dapat mengidentifikasi prinsip dan prosedur posting jurnal ke buku besar dengan benar, siswa dapat menjelaskan informasi dan data yang diperlukan dalam penyusunan buku besar dengan benar, siswa dapat menjelaskan prinsip dan prosedur penyusunan neraca saldo dengan benar, siswa dapat menyusun buku besar dengan benar, dan siswa dapat menyusun neraca saldo dengan benar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan jenis penelitian *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu *performance assessment* berbasis *peer assessment*, dan variabel terikat yaitu keterampilan akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 dengan jumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X Akuntansi 2 dengan jumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis bentuk uraian dan dokumentasi. Tes tertulis bentuk uraian digunakan untuk data keterampilan akuntansi dan observasi untuk pengamatan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial tipe parametrik. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui skor rata-rata, terendah, dan tertinggi dari hasil data keterampilan akuntansi, serta statistik inferensial tipe parametrik untuk uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T test* dengan bantuan aplikasi perhitungan *IBM SPSS 22 for windows* dengan uji persyaratan berupa uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's*. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data hasil penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu data keterampilan akuntansi kelas eksperimen dan data keterampilan akuntansi kelas kontrol. Data keterampilan akuntansi siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari rerata per indikator keterampilan akuntansi pada materi pokok buku besar pada tabel 1.

Tabel 1. Rerata Indikator Keterampilan Akuntansi Siswa Sebelum Perlakuan

No	Indikator	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Buku besar perusahaan jasa	15,62	15,90
2.	Buku besar perusahaan dagang	13,69	14,33
3.	Buku besar pembantu piutang	12,19	12,83
4.	Buku besar pembantu utang	11,02	11,50

Data keterampilan akuntansi sebelum perlakuan diperoleh dari hasil *pretest* pada tabel 2.

Kelas	Skor <i>Pretest</i>			Rerata
	Skor Ideal	Skor Tertinggi	Skor Terendah	
Eksperimen	100	80	50	65,76
Kontrol	100	83	58	68,38

Tabel 2. Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Skor <i>Pretest</i>			Rerata
	Skor Ideal	Skor Tertinggi	Skor Terendah	
Eksperimen	100	80	50	65,76
Kontrol	100	83	58	68,38

Data keterampilan akuntansi siswa setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari rerata per indikator keterampilan akuntansi pada materi pokok buku besar pada tabel 3.

Tabel 3. Rerata Indikator Keterampilan Akuntansi Siswa Setelah Perlakuan

No	Indikator	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Buku besar perusahaan jasa	18,57	17,43
2.	Buku besar perusahaan dagang	16,14	15,05
3.	Buku besar pembantu piutang	14,43	12,93
4.	Buku besar pembantu utang	13,67	12,57

Data keterampilan akuntansi siswa setelah perlakuan diperoleh dari hasil *posttest* pada tabel 4

Tabel 4. Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	Skor <i>Posttest</i>			Rerata
	Skor Ideal	Skor Tertinggi	Skor Terendah	
Eksperimen	100	90	65	78,71
Kontrol	100	88	60	72,62

Dari hasil data keterampilan akuntansi siswa sebelum eksperimen dan setelah eksperimen dapat diketahui *N-Gain* antara *pretest* dan *posttest* pada tabel 5.

Tabel 5. *N-Gain* Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Kelas	<i>N-Gain</i>			Rerata
	Skor Ideal	Skor Tertinggi	Skor Terendah	
Eksperimen	1	0,68	0,13	0,38
Kontrol	1	0,33	-0,07	0,14

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Pada penelitian ini, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* diperoleh hasil pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>Sig</i>	α	Kesimpulan
Eksperimen	0,083	0,05	Normal
Kontrol	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's* diperoleh hasil pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Data	<i>Sig</i>	α	Kesimpulan
Keterampilan Akuntansi	0,220	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini

t hitung	Sig.(2-tailed)	α	Keputusan
-13,451	0,000	0,05	H ₀ ditolak dan H _a diterima

menggunakan *Independent Sample T Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	t hitung	Sig.(2-tailed)	α	Keputusan
<i>Performance assessment</i> berbasis <i>peer assessment</i>	2,377	0,022	0,05	H ₀ tidak terdukung

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pada penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* terhadap keterampilan pada pembelajaran akuntansi siswa kelas X di SMK. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang menyatakan bahwa H₀ tidak terdukung dan H₁ terdukung menunjukkan nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 yaitu sebesar 0,022 serta nilai t hitung sebesar 2,377. Hasil penelitian tersebut logis karena penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* tidak hanya menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, namun juga terlibat dalam setiap rangkaian proses pembelajaran termasuk dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan tugas yang harus dilakukan, memantau pelaksanaan penilaian dan memberikan umpan balik. Siswa terlibat aktif dalam menilai kinerja temannya menggunakan

lembar *performance assessment* berbasis *peer assessment* sehingga siswa dapat belajar dari kekurangan dan kelebihan temannya tersebut. Penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* siswa dapat menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki proses belajarnya setelah memahami kelebihan dan kekurangannya sendiri berdasarkan hasil penilaian temannya melalui lembar *performance assessment* berbasis *peer assessment*. Setelah siswa berhasil memperbaiki proses belajarnya, keterampilan akuntansi bisa terus meningkat seiring dengan memperbaiki proses belajar yang dilakukannya.

Penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* dilaksanakan dengan mengikutsertakan siswa untuk berperan aktif dalam proses penilaian. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh pendidik tidak melibatkan siswa atau masih menerapkan otoritas pendidik dalam melakukan proses penilaian pada penerapan *teacher assessment*. Penerapan *teacher assessment*, dalam proses pembelajaran siswa tidak di dorong untuk merumuskan tujuan pembelajaran bersama pendidik. Selain itu, pembuatan tugas penilaian kinerja juga dilakukan oleh pendidik tanpa melibatkan siswa, sehingga umpan balik yang dilakukan oleh pendidik hanya berupa angka dalam tugas penilaian kinerja. Hal tersebut berdampak pada sikap siswa yang cenderung mengacuhkan proses penilaian, sehingga siswa hanya berfokus pada nilai yang baik. Siswa tanpa memerhatikan bagaimana proses penilaian yang diperoleh. Siswa tidak berupaya untuk memperbaiki proses penilaian yang menunjukkan bahwa keterampi-

lan akuntansi siswa kurang optimal. Oleh karena itu, penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* dijadikan solusi alternatif untuk mengatasi kurangnya optimal keterampilan akuntansi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* terdapat kendala dalam penelitian ini adalah waktu pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan sehingga terdapat kegiatan pembelajaran yang lebih lama dari waktu yang ditentukan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Siswa kebingungan dalam menerapkan *performance assessment* berbasis *peer assessment* yang diberikan oleh pendidik, karena sebelumnya siswa belum pernah menerapkan penilaian tersebut. Hal ini yang membuat proses pembelajaran lebih lama karena pendidik harus mampu menjelaskan dengan baik agar semua siswa memahami prosedur melakukan *performance assessment* berbasis *peer assessment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *performance assessment* berbasis *peer assessment* terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran akuntansi. Pengaruh tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata hasil data keterampilan akuntansi sebelum eksperimen dan setelah eksperimen yaitu sebesar 65,76 menjadi 78,71. Kenaikan hasil tes data keterampilan akuntansi juga sesuai dengan penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* yang melibatkan siswa dalam menilai kinerja siswa lain sehingga mendorong siswa untuk memahami kekurangan dan kelebihan berdasarkan dari hasil penilaian teman yang selanjutnya menjadi tujuan

perbaikan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran akuntansi dalam penelitian ini yaitu pada materi buku besar pada perusahaan jasa dan dagang. Terdapat empat indikator dalam materi buku besar pada perusahaan jasa dan dagang, yaitu: membukukan buku besar berdasarkan jurnal umum dan menyusun neraca saldo berdasarkan buku besar perusahaan jasa, membukukan buku besar berdasarkan jurnal umum dan jurnal khusus dan menyusun neraca saldo berdasarkan buku besar perusahaan dagang, membukukan buku besar pembantu piutang berdasarkan jurnal umum dan jurnal khusus dan menyusun daftar saldo piutang berdasarkan buku besar, membukukan buku besar pembantu utang berdasarkan jurnal umum dan jurnal khusus dan menyusun daftar saldo utang berdasarkan buku besar.

Indikator pada materi tersebut yang paling banyak mengalami peningkatan yaitu indikator membukukan buku besar berdasarkan jurnal umum dan menyusun neraca saldo berdasarkan buku besar perusahaan jasa sebesar 14%. Peningkatan pada indikator tersebut menunjukkan penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* dalam menilai kemampuan siswa selama proses pembelajaran yang diberikan melalui penugasan dan melibatkan siswa dalam proses penilaian kinerja temannya, sehingga siswa mampu mendorong untuk memperbaiki proses belajarnya setelah mendapatkan umpan balik dari siswa lain. Siswa memahami kelebihan dan kekurangan berdasarkan hasil penilaian melalui lembar *performance assessment* berbasis *peer assessment*. Siswa mampu meningkatkan keterampilan akuntansi dalam

menggolongkan, mengidentifikasi, dan mencatat data-data transaksi perusahaan melalui penugasan kinerja sesuai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Siswa terlibat dalam rangkaian proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pemberian umpan balik.

Pengaruh tersebut juga dapat diperoleh dari rata-rata *N-Gain* keterampilan akuntansi yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan akuntansi siswa antara sebelum eksperimen dan setelah eksperimen seperti terlihat pada deskripsi data *N-Gain* keterampilan akuntansi, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata *N-Gain* lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan demikian, *performance assessment* berbasis *peer assessment* dapat meningkatkan keterampilan pada pembelajaran akuntansi siswa kelas X di SMK.

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Mustamin (2010), Tiharita & Noviana (2016), Agrawal & Rajapakse (2018), Basuki (2012), Mariah (2016), dan Suryandari (2013) menunjukkan bahwa penerapan *performance assessment* berbasis *peer assessment* dapat meningkatkan keterampilan pada pembelajaran akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *performance assessment* berbasis *peer assessment* terhadap keterampilan pada pembelajaran akuntansi siswa kelas X di SMK. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai *Sig.*(2-

tailed) < 0,05 yaitu sebesar 0,022 serta nilai *t* hitung sebesar 2,377 yang berarti *performance assessment* berbasis *peer assessment* memiliki pengaruh terhadap keterampilan pada pembelajaran akuntansi sehingga membuktikan hipotesis pada penelitian ini. Selain itu hasil *N-Gain* juga menunjukkan bahwa data keterampilan akuntansi diketahui mengalami peningkatan antara skor sebelum dan setelah eksperimen lebih besar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol karena adanya pemberian perlakuan atau eksperimen.

Berdasarkan simpulan penelitian, dapat disampaikan beberapa saran yaitu Pendidik dianjurkan untuk menerapkan *performance assessment* berbasis *peer assessment* agar siswa aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik membantu siswa mengoreksi diri terkait memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga untuk memperbaiki proses belajar yang dilakukannya.

Peneliti yang akan datang diharapkan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai *performance assessment* berbasis *peer assessment* pada pokok bahasan lain mengenai aspek keterampilan belajar dengan populasi yang lebih besar dan jangka waktu yang lebih lama agar dapat diperoleh kajian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A. & Rajapakse, D.C. (2018). Perceptions and Practice of Peer Assessments: an Empirical Investigation. *International Journal of educational management*. 32 (6), 975-989.

- Anggereni, Santih. (2014). *Mengembangkan Asesmen Kinerja Melalui Pembelajaran Berbasis Laboratorium*. Makassar: Alauddin University Press.
- Anggraini, Nur A., Djaja, & Kartini (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 (1), 1-6.
- Anix, E. (2018). Implementasi *Performance Assessment* dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2 (1), 57-71.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atac, B. (2012). Foreign Language Teachers Attitude toward Authentic Assessment in Language Teaching. *The Journal of Language and Linguistic Studies*, 8 (2), 7-19.
- Basuki, I.A. (2012). Pengaruh Penilaian Sejawat dalam Pembelajaran Menulis terhadap Kualitas Karangan Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19 (1), 86-93.
- Hamzah. (2005). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakim, L. & Nuraida, E.F. (2016). Pengembangan Penilaian Autentik Aspek Keterampilan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja pada Materi Akuntansi Piutang Kelas XI Semester 1 SMKN 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5 (3), 1-5
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karami, A., & Rezaei, A. (2015). An Overview of Peer-Assessment: The Benefits and Importance. *Journal for the Study of English Linguistics ISSN 2329-7034*. 3 (1), 95.
- Kieso D.E., & Weygant, J.W. (2015). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mania, Sitti. (2014). *Asesmen Autentik untuk Pembelajaran Aktif dan Kreatif Implementasi Kurikulum 2013*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mariah, Siti. (2016). *Pengaruh performance assessment berbasis peer and self assessment terhadap aktivitas belajar dan keterampilan laboratorium*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Mustamin, H. (2010). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Asesmen Kinerja. *Lentera Pendidikan*, 13 (1), 33-43.
- Setiawati, R. (2018). Peningkatan Kemampuan Analisis Transaksi dalam Menyusun Jurnal dengan Model Problem Based Learning Melalui Pengamatan BT/BK. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (1), 1-8.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryandari. (2013). *Performance Assessment sebagai Instrumen Penilaian untuk Meningkatkan Keterampilan Proses pada Praktikum Kimia Dasar di Tadris Kimia*. *Jurnal Phenomenon*, 3 (2), 19-34.

- Spiller, D. (2012). *Assessment Matters: Self Assessment and Peer Assessment*. Waikoto: The University of Waikoto, New Zealand.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cetakan ke-19). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tiharita, R. & Noviana, F. (2016). Pengaruh Penerapan Penilaian Otentik untuk Meningkatkan Keterampilan Akuntansi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 43-49.
- Wahyuni, S & S. Ibrahim. (2012). *Asesmen pembelajaran bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Yana, E. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi terhadap Keterampilan Akuntansi Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 574-585.
- Zahroul, F.C. (2015). Penerapan Penilaian Teman Sejawat pada Pembelajaran Kajian IPS SD. *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD "Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi"*, hlm. 59-68, Program Studi S1 PGSD, Universitas Negeri Jember.